

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kandungan lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour dalam perspektif Al-Qur’an dengan menggunakan analisis tema pokok Al-Qur’an perspektif Fazlur Rahman, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kandungan makna dalam lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour secara tekstual dan kontekstual merepresentasikan realitas sosiologis masyarakat Banjar yang berprofesi sebagai pekerja kayu di sepanjang sungai Barito. Makna ini mencakup gambaran etos kerja yang tinggi, ketangguhan dalam menghadapi tantangan alam (panas dan hujan), serta kuatnya ikatan solidaritas antar pekerja yang tercermin dalam lirik “*mambawa rakit bagandengan*” dan “*manajak batang sambil barami-ramian*”. Makna tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan *Pambatangan* bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan sebuah perjalanan fisik yang sarat dengan nilai kebersamaan dan kegembiraan di tengah kerasnya lingkungan alam.

Adapun pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral dalam menjalani kehidupan. Melalui penggalan lirik “*namun nasib sudah ditantuakan*”, lagu ini menyampaikan pesan tentang pentingnya penerimaan yang tulus terhadap takdir Allah Swt. (*qadhâ* dan *qadar*) sebagai fondasi ketenangan batin. Selain itu, berdasarkan pemaparan ahli

waris, lagu ini membawa pesan mengenai kesadaran akan tujuan akhir dari setiap perjuangan hidup manusia; di mana keberhasilan "sampai ke tujuan" tidak hanya dimaknai sebagai selesainya perjalanan pekerjaan, tetapi juga pengingat akan titik akhir perjalanan manusia kembali kepada Sang Pencipta.¹

2. Perspektif Al-Qur'an terhadap lirik lagu "*Pambatangan*" melalui kacamata tema pokok Fazlur Rahman menunjukkan adanya keselarasan nilai-nilai universal Al-Qur'an dengan lirik lagu *Pambatangan*, yang terangkum dalam lima dimensi utama:

- a) Dimensi Ketuhanan (*God*): Tercermin melalui sikap tawakal dan pengakuan atas kekuasaan Allah Swt. dalam menentukan nasib serta adanya sandaran harapan (*rajâ'*) di tengah beratnya beban pekerjaan.
- b) Dimensi Manusia sebagai Individu (*Man as Individual*): Menunjukkan kualitas personal berupa kejujuran dalam bekerja, kesabaran menghadapi ujian fisik, serta integritas moral dalam mencari rezeki yang halal.
- c) Dimensi Manusia dalam Masyarakat (*Man in Society*): Merepresentasikan nilai solidaritas sosial (*ta'âwun*) dan persaudaraan (*ikhwâh*) yang kuat. Kerja kolektif dan harmoni sosial menjadi kunci keselamatan bersama di sungai.
- d) Dimensi Alam Semesta (*Nature*): Memposisikan sungai Barito sebagai hamparan rahmat dan amanah *kekhalifahan* yang menuntut manusia untuk

¹"Wawancara dengan Olinda Rizky Amalia, Ahli Waris (Fadly Zour) Penggiat Seni dan Budaya yang Tumbuh dan Berkembang dalam Lingkungan Keluarga Seniman Tradisional Bersama Kakeknya." 13 Desember 2025.

bersikap adaptif serta menjaga kelestarian ekosistem tanpa melakukan eksploitasi yang merusak.

- e) Dimensi Eskatologi (*Eschatology*): Memberikan kesadaran akan adanya hasil akhir dari setiap perjuangan, di mana "sampai ke tujuan" dimaknai sebagai titik pertanggungjawaban amal manusia di hadapan Allah Swt.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat: Diharapkan dapat terus melestarikan lagu-lagu Banjar yang sarat akan nilai-nilai religius dan filosofis, serta mengaplikasikan nilai kerja keras dan solidaritas yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para akademisi: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian Al-Qur'an dan Budaya *Bornean (Living Qur'an)*, khususnya dalam melihat bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an terinternalisasi dalam karya seni lokal.
3. Kepada peneliti selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada analisis tema pokok Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan sosiologi musik atau etnomusikologi untuk melihat dampak psikologis dan sosial lagu "*Pambatangan*" terhadap komunitas pekerja sungai secara lebih luas.